

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas Nomor 20,2003).

Menurut Syaiful Bahri (2010:12) Menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Marim jan Lahgeveld (2024:12) Mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan ahklak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya paling tinggi. Sedangkan menurut Nova Ardy Wiyani (2017: 105-118) Menyatakan bahwa permasalahan pendidikan di

Indonesia saat ini semakin memprihatinkan. Berbagai kasus menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia saat ini juga menghadapi krisis karakter. Kasus-kasus seperti pornografi, aborsi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, intimidasi, kebohongan kepada orang tua dan guru, membolos sekolah, mencontek selama ujian, serta tindak pencurian, melanggar aturan, dan sebagainya, semakin sering ditemui. Prilaku bullying, pertengkaran antar siswa, tindakan yang tidak senonoh, bahkan sikap tidak hormat terhadap guru tampaknya menjadi hal yang umum terjadi. Keadaan ini mencerminkan masalah yang dihadapi oleh Indonesia secara keseluruhan, baik dari segi masalah internal maupun eksternal yang berasal dari pelemahan karakter bangsa.

Menurut Ilhamdi Yusra (2023: 84-85) Membentuk karakter bangsa melalui pendidikan pada peserta didik adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap guru. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pengetahuan guna meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga harus membimbing mereka melalui proses belajar, mengarahkan, merawat, mengeksplorasi, dan mengembangkan potensi individu guna mencapai kedewasaan. Sehingga peran guru sangatlah penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dan moral yang baik, yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan

tempat yang strategis untuk pelaksanaan proses pembentukan karakter, karena siswa sekolah menerima pendidikan dari berbagai lapisan masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelaksanaan dari kurikulum merdeka yang menjadi dasar bagi implementasi yang diharapkan. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan di kelas sesuai dengan Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2022 mengenai rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, penguatan tersebut harus dilaksanakan di kelas (Permendikbud, No 22 tahun 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan calon lulusan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang kompeten dan siap menghadapi perubahan zaman, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Rangkuman Profil Pelajar Pancasila dalam konteks kebijakan mencakup berbagai aspek, termasuk pembelajaran bagi siswa, pengembangan kompetensi guru, dan kepemimpinan di bidang pendidikan. Fokus kebijakan ini menitikberatkan pada pendidikan dasar untuk mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila dari yang bersifat abstrak menjadi konkret dan terukur.

Menurut Sri Mulyani (2023) Profil Pelajar Pancasila dalam dunia pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus pada pembangunan karakter. Hal ini menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai elemen krusial, di mana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha keras untuk memperkuat pendidikan karakter, dengan tujuan agar pelajar Indonesia memiliki kepribadian yang kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aditomo (2021: 23) Menyatakan Fokus pembangunan paradigma dalam struktur Kurikulum Merdeka adalah pada pembentukan karakter Pancasila bagi peserta didik. Karakter Pancasila dijabarkan menjadi enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) mandiri, 4) bergotong royong, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan.

Penguat Profil Pelajar Pancasila itu sendiri bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai pancasila yang kuat, salah satunya dimensi kemandirian.

Tugas yang harus diselesaikan pada masa kanak-kanak adalah kemandirian (Kartono, 1995:23). Kemandirian

merupakan salah satu aspek fundamental yang perlu dikembangkan pada anak sejak dini. Dengan memiliki sikap mandiri, anak dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, serta mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemui tantangan dalam mengembangkan kemandirian pada siswa di SD, termasuk di SD 63 Kaur. Permasalahan kemandirian anak itu pada beberapa macam salah satunya yaitu:

Permasalahan kemandirian anak di tingkat nasional Menurut penelitian yang dilakukan oleh badan pusat statistik (BPS) (2020). Menyatakan bahwa masih ada sekitar 60% anak di Indonesia menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap orang tua dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak di Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam konteks Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter.

Sedangkan di tingkat provinsi, khususnya di provinsi Bengkulu, permasalahan kemandirian anak juga menjadi sorotan, Menurut laporan Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu (2021), Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan secara mandiri dan menyelesaikan tugas-tugas tanpa bantuan orang dewasa. Laporan tersebut menekankan perlunya program-program yang dapat mendukung pengembangan kemandirian siswa, agar mereka

dapat menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Permasalahan di tingkat sekolah. Salah satunya sekolah yang mengalami permasalahan kemandirian anak yaitu SD Negeri 63 Kaur permasalahan kemandirian anak juga terlihat dalam perilaku siswa di kelas IV. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih bergantung pada guru dan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila, yang menekankan nilai-nilai kemandirian, sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa. Dengan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat belajar untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil inisiatif dalam belajar.

Menurut (Ina Magdelana & dkk, 2021:120) Implementasi proyek ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri di kalangan siswa SD 63 Kaur melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif dan kreatif, diharapkan mereka dapat mengembangkan kemandirian serta rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Melalui penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kemandirian, diharapkan siswa SD 63 Kaur tidak

hanya menjadi pelajar yang cerdas, tetapi juga menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Winda dan Siti (2023) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka ternyata banyak guru yang masih merasa terkendala kemampuannya untuk merealisasikan profil pelajar dalam sebuah proyek. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang masih baru sehingga guru masih mencari pengalaman untuk dapat menyelenggarakan kurikulum merdeka dengan baik. Permasalahan ini menjadi penting karena guru sebagai fasilitator harus mampu merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan proyek secara tepat. Faktanya di lapangan, guru masih melakukan proyek ini dalam tahap sederhana dan belum terkonsep dengan baik. Maka, diperlukan optimalisasi agar pelaksanaan proyek ini sesuai dengan pedoman kebijakan pemerintah dalam rangka mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala yang menghambat kemandirian siswa seperti ketergantungan yang tinggi terhadap guru dan kurangnya motivasi untuk berinisiatif dalam kegiatan belajar selain itu interaksi sosial yang terbatas juga menjadi penghalang bagi siswa untuk berlatih Mandiri oleh karena itu perlu dilakukan upaya konkret untuk menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung kemandirian anak dalam artian sikap Mandiri ini masih banyak belum dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan Project penguatan profil belajar Pancasila yang dilakukan di SDN 63 Kaur ini di sekolah ini sudah menerapkan Proyek profil pelajar Pancasila yaitu ada dua tema yang pertama tema gaya hidup berkelanjutan dan tema kearifan lokal dimana masing-masing tema ini menerapkan dimensi kemandirian.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 63 Kaur belum sepenuhnya mengimplementasikan dimensi mandiri dalam pembelajaran mereka karena sebagian besar masih bergantung pada pada instruksi guru dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Siswa cenderung menunggu arahan lebih lanjut dari guru, bahkan ketika tugas tersebut seharusnya dapat dikerjakan secara mandiri. Misalnya, dalam kegiatan membaca atau menyelesaikan soal latihan, banyak siswa yang hanya bergerak ketika guru memberikan petunjuk tambahan atau menjelaskan langkah-langkah yang lebih rinci.

Dari Penjelasan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila
2. Tingkat Kemandirian yang Rendah pada Siswa
3. Kurangnya Pendekatan yang Tepat dalam Implementasi Proyek

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terdapat factor dan variable yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada sejauh mana (Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur) dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian anak.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti akan membatasi masalah pada “perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap kemandirian Anak kelas IV di SD Negeri 63 kaur”. Sehingga peneliti akan lebih lanjut menguraikan “Bagaimana Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ; bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur sehingga mampu memberikan dampak yang positif maupun perubahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur.
- b. Bagi Pembaca, Menambah wawasan dan Pemahaman yang lebih komprehensif tentang Implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemandirian Anak Klas IV Di SD Negeri 63 Kaur.

- c. Bagi Guru, Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi seluruh guru untuk meningkatkan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur.

H. Definisi Istilah

Istilah-istilah berikut digunakan dalam penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV di SD Negeri 63 Kaur ini sebagai berikut:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan kebijakan Pendidikan salah satunya dengan Merdeka Belajar sebagai bentuk penyempurnaan pada kurikulum sebelumnya, dimana perubahan kurikulum tersebut menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan untuk wewujudan tujuan pendidikan nasional yang ditujukan pada setiap jenjang

pendidikan termasuk Sekolah Dasar yang didalamnya terdapat fokus pengembangan karakter dalam prosesnya dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila, dan kompetensi peserta didik, yang dimana peserta didik mempunyai kemampuan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan beragam macam persoalan melalui kebebasan yang mempunyai arti merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mendesain pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di singkat P5.

Untuk pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara mudah untuk menyesuaikan perihal muatan, perihal kegiatan, maupun perihal waktu sehingga dikemas tidak sama serupa dengan pelaksanaan intrakurikuler karena tujuan, muatan, hingga pada kegiatan dalam pembelajaran proyeknya tidak berkaitan seperti yang dikemas pada tujuan sekaligus materi yang ada di intrakurikuler dan terdapat kolaborasi atau keterlibatan dari pemangku kepentingan sesuai dengan pedoman P5 yang dipersiapkan kemendikbudristek.(Kemendikbudristik, Panduan P5 2022).

2. Pengertian Implementasi

Secara umum, implementasi merujuk pada tahap pelaksanaan atau penerapan. implementasi bisa diartikan

sebagai perluasan aktivitas yang berjalan beriringan satu sama lain. Implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang menghasilkan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Menurut Fita Alqori (2021: 120) Menyatakan bahwa Implementasi merupakan aspek penting dalam seluruh proses kebijakan, yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu dengan menggunakan sumber daya dan infrastruktur tertentu dalam urutan waktu yang ditetapkan. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk tercapai tujuan kegiatan. (Rahel Rolos, ddk 2021:30) Jadi, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan yang bertujuan untuk menilai, mengevaluasi, dan mengukur apakah suatu kebijakan atau peraturan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Dengan demikian, hal ini akan

menentukan apakah perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut atau tidak.

3. Kemandirian

Dalam Parker (2006:226) menyatakan bahwa kemandirian (self-reliance) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang kita miliki, kita ketahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk menanggung resiko dan memecahkan masalah, tidak adad kebutuhan mendapatkan persetujuan orang lain ketika hendak melangkah atau melakukan sesuatu yang baru, tidak membutuhkan persetujuan yang detail dan terus menerus tentang bagaiman mencapai produk akhir.

I. Sistematika Penulisan

Sistematik Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti. Masing-masing bab dan subbab mengarah pada satu pembahasan yang konsisten dengan judul skripsi, maksudnya tidak menyimpang dari apa yang telah ditulis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat tentang lembar sampul, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar,

daftar symbol (jika ada). Daftar lampiran (jika ada) dan pedoman transliterasi arab latin.

2. Bagian Inti

- a. BAB I Pendahuluan. Peneliti melakukan deskripsi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan yang tentu berkonsentrasi pada judul penelitian peneliti.
- b. BAB II Tinjauan Pustaka. Peneliti menguraikan kajian teori, perspektif teori dalam islam yang relevan dan memiliki keterhubungan dengan judul penelitian peneliti dan kerangka berpikir.
- c. BAB III Metode Penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- d. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini memuat pemaparan data dan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yakni implementasi P5 Terhadap Kemandirian Anak Kelas IV Di SD Negeri 63 Kaur.

- e. BAB V Pembahasan. Peneliti melakukan pembahasan mengenai hasil dari penelitian dengan berbagai teori dan fakta di lapangan.
- f. BAB VI Penutup. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

